

PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP SELF EFFICACY DAN MOTIVASI BERPRESTASI

Oleh : Erna Hendrawati *)

Abstraksi

Keberhasilan lulusan mahasiswa dalam memenuhi permintaan pasar kerja selain ditentukan oleh perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga oleh mahasiswa yang bersangkutan. Universitas Airlangga sebagai perguruan tinggi terbesar di Indonesia Timur dihadapkan pada tuntutan penyediaan lulusan siap pakai. Salah satu penentu dari dalam adalah locus of control yang akhirnya akan memunculkan self-efficacy dalam diri mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh locus of control, terhadap self-efficacy dan motivasi berprestasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu mahasiswa yang diambil sebagai sampel adalah yang telah menempuh sedikitnya empat semester. Mahasiswa tersebut telah mampu menyesuaikan diri dengan proses belajar mengajar di lingkungan perguruan tinggi, sehingga diperoleh sampel sebesar 134 responden. Sedangkan alat uji yang digunakan adalah regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Surabaya tidak berpengaruh signifikan terhadap self-efficacy. Demikian juga dengan pengujian yang kedua membuktikan bahwa self-efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi sehingga baik hipotesis pertama dan kedua tidak sepenuhnya teruji kebenarannya.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Semakin majunya perekonomian seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat menyebabkan munculnya persaingan yang ketat dalam berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk dalam bidang usaha. Persaingan tersebut membuat manusia yang terlibat didalamnya semakin dituntut untuk mampu memberikan hasil kerja yang terbaik. Persaingan ini tidak hanya terjadi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan tetapi juga pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Dewasa ini berbagai jenis jasa banyak kita jumpai dalam kehidupan kita sehari-hari seperti jasa perbankan, pariwisata, kesehatan, telekomunikasi, pendidikan dan masih banyak pelayanan jasa yang lain. Perguruan tinggi dihadapkan pada tuntutan penyediaan lulusan siap pakai, keberhasilan lulusan dalam memenuhi permintaan pasar kerja selain ditentukan oleh perguruan tinggi sebagai penyedia jasa, tetapi juga oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Salah satu penentu dari dalam adalah *locus of control* yang akhirnya akan memunculkan *self-efficacy* dalam diri mahasiswa.

1) Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Locus of control merupakan sebuah kepercayaan tentang apakah perilaku seseorang dikendalikan oleh kekuatan internal atau eksternal. Variabel ini mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kekuatan dimana pengendalian perilaku mereka. Individu-individu yang yakin bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan dari luar, seperti misalnya kemujuran atau peluang (Robbins, 1998: 56). Konsep internal dan eksternal bukan merupakan konsep yang tipologik, tapi merupakan suatu kontinum. *Locus of control* internal pada satu sisi dan eksternal pada sisi lain. Keyakinan individu akan *locus of control* terletak sepanjang kontinum tersebut. Hal ini berarti semakin dominasi *locus of control* internal seseorang maka semakin rendah *locus of control* eksternalnya.

Berkaitan dengan motif berprestasi, maka McClelland dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely (1996) menyatakan bahwa banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan. Melalui kehidupan dalam suatu budaya, seseorang belajar tentang kebutuhan. Kebutuhan manusia ada tiga macam, yaitu : Kebutuhan Berprestasi (*Need for Achievement = nAch*). Kebutuhan akan Kekuasaan (*Need for Power = nPow*), dan Kebutuhan untuk Berafiliasi dengan orang lain (*Need for Affiliation = nAff*).

Berdasar penjelasan di atas, maka penelitian ini berusaha mengintegrasikan *locus of control* terhadap *self-efficacy* dan motivasi berprestasi. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dari pengujian variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- Apakah *locus of control* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *self-efficacy*?
- Apakah *self-efficacy* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi?

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- Memberi wawasan kepada mahasiswa bahwa tumbuhnya motivasi berprestasi sangat tergantung dari mereka sendiri, untuk merespon dengan kreatif selama proses pengajaran.
- Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan atau ingin mengadakan penelitian yang serupa.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Locus of control

Pengertian *Locus of control* adalah derajat keyakinan individu mengenai sumber penentu perilaku atau peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, yang dibedakan

atas *internal locus of control* dan *external locus of control* (Robbins: 2003). Keyakinan individu bahwa dia mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik karena atas usahanya sendiri maka dapat dikatakan orang tersebut mempunyai *locus of control* internal. Individu yang menganggap bahwa keberhasilan dan kegagalannya adalah dikarenakan lingkungan sekitarnya maka dapat dikatakan orang tersebut memiliki *locus of control* eksternal. Hal ini karena individu yang mempunyai *internal locus of control* mempersepsikan diri memiliki kemampuan yang sangat baik dan memiliki optimis tinggi dalam menyelesaikan tugas. Dengan kata lain individu dengan *internal locus of control* cenderung memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Philip & Gully (1997) yang menemukan *internal locus of control* berhubungan positif dengan *self-efficacy*.

External locus of control berhubungan dengan sikap pasif dan keadaan ketidakberdayaan individu dalam menghadapi lingkungan. Individu dengan *external locus of control* tinggi hanya bersikap pasrah terhadap apa yang dihadapi tanpa mengadakan usaha untuk melakukan perubahan atau perbaikan. Individu tersebut akan menyukai perilaku penyesuaian diri dengan lingkungan agar tetap bisa bertahan dalam situasi tersebut. Individu dengan *external locus of control* cenderung tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan menyelesaikan tugas. Dengan kata lain individu memiliki *self-efficacy* yang rendah.

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kondisi internal yang spesifik dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan (Robbins, 2003). Siagian (1995 :138) mendefinisikan sebagai daya pendorong yang menyebabkan seseorang individu mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan melakukan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

Manusia merupakan unsur terpenting dan paling menentukan bagi kelancaran jalannya proses manajemen, maka hal-hal yang berhubungan dengan motivasi perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari setiap pimpinan guna keberhasilan suatu organisasi dalam mewujudkan usaha kerjasama manusia. Motivasi mempunyai peranan yang penting bagi pimpinan organisasi untuk menggerakkan, dan mengarahkan segala sumber daya dan potensi tenaga kerja yang ada kearah pemanfaatan yang paling optimal sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia.

Teori-Teori Motivasi

Terdapat teori-teori motivasi yang dikemukakan oleh beberapa pakar. Teori-teori ini menekankan arti pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu bertingkah laku tertentu.

Beberapa teori tersebut antara lain sebagai berikut:

- **Teori Motivasi-Hertzberg**

Hertzberg mengembangkan teori kepuasan yang disebut teori dua faktor tentang motivasi (Gibson et. al, 1996: 197). Dua faktor itu dinamakan faktor yang membuat orang merasa tidak puas dan faktor yang membuat orang merasa puas (*dissatisfies-satisfiers*) atau faktor-faktor motivator iklim baik atau ekstrinsik-

- intrinsik tergantung dari orang yang membahas teori tersebut.
- Teori Sosial McClelland
Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh McClelland, (1984 : 488). McClelland menggolongkan kebutuhan menjadi tiga yaitu kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan afiliasi dan kebutuhan akan prestasi.

Self Efficacy.

Seseorang yang percaya diri tentang kemampuannya untuk sukses dapat terlihat saat yang lain merasa akan gagal. *Self-efficacy* berkembang dari gabungan bertahap dari kognitif, sosial, linguistic, dan keahlian fisik melalui pengalaman. Telah didokumentasikan adanya hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dengan kesuksesan dalam berbagai variasi tugas fisik dan mental yang luas, mengurangi kegelisahan, menambah kontrol, meningkatkan toleransi, dan perbaikan dari kondisi sakit. Sebaliknya, tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung mendapatkan tingkat sukses yang rendah. *Self-efficacy* yang paling rendah diasosiasikan dengan kondisi yang disebut *learned helplessness*. Melemahkan kepercayaan seseorang bahwa tak seorangpun dapat mengontrol lingkungan.

Hipotesa Penelitian :

1. Bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy*.
2. Bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi

METODA PENELITIAN

Sampel dan Metode Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *teknik maximum likelihood estimation* (Hair et. al, 1995), menurut Hair (1995), sampel yang mampu mewakili populasi adalah sebesar 100-200 Responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposif, yaitu mahasiswa yang diambil sebagai sampel adalah yang telah menempuh sedikitnya empat semester. Mahasiswa tersebut telah mampu menyesuaikan diri dengan proses belajar mengajar di lingkungan perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data primer, dalam rangka mengumpulkan data primer menggunakan beberapa metode (Nazir, 1998: 212) sebagai berikut: Interview, Observasi dan Kuesioner.

Definisi dan Pengukuran Variabel

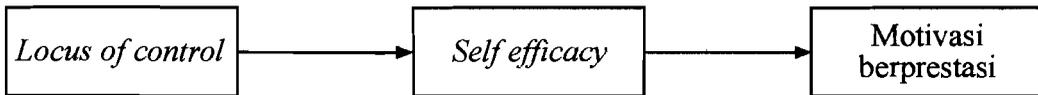
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan tergantung yaitu:

- a. Variabel Bebas (*independent variable*) adalah *locus of control* (X).

- b. Variabel Tergantung (*dependent variable*) adalah *self-efficacy* (Z) dan motivasi berprestasi (Y).

Dimana dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Skema Kerangka Konseptual



Variabel Independen

- **Locus of Control (X)**

Locus of control adalah derajat keyakinan individu mengenai sumber penentu perilaku atau peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, yang dibedakan atas *internal locus of control* dan *external locus of control* (Robbins, 2003).

Instrumen pengukuran *locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan oleh Paul E. Spector (1988). Instrumen tersebut mengukur *locus of control* menggunakan skala Likert 4 poin (1-4). Pada penelitian ini item pernyataan mengukur *locus of control* internal maupun eksternal. Masing-masing terdiri dari 10 pernyataan sehingga secara total terdapat 20 pernyataan. Kuesioner didesain untuk mengukur tingkat kecenderungan *locus of control external* yang dimiliki seseorang individu. Oleh sebab itu kesepuluh butir pernyataan pertama pada bagian *internal locus of control* merupakan pernyataan yang dibalik (*reverse scored*). Nilai rata-rata jawaban 20 butir pernyataan dari seorang responden yang tinggi menunjukkan bahwa responden tersebut cenderung memiliki *locus of control external*.

- Internal Locus of Control* adalah tingkat keyakinan individu bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam hidupnya ditentukan sepenuhnya oleh kemampuan dirinya sendiri.
- External Locus Of Control* adalah keyakinan seorang individu bahwa keberhasilan maupun kegagalan dalam hidupnya ditentukan terutama oleh orang lain, nasib, peluang takdir dan keberuntungan.

Teknik Analisa dan Uji Hipotesia

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi 2 (dua) syarat penting yang berlaku pada sebuah angket yaitu *valid* dan *reliable*. Suatu kuesioner dikatakan *valid* (sah) jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner, sedangkan suatu kuesioner

dikatakan *reliable* (andal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Santoso, 2000).

- Uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment* dengan tingkat signifikansi 5% yakni mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total variabelnya.
- Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's alpha* dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Menentukan *alpha*
Nilai *alpha* diketahui dari angka *alpha* yang terdapat pada akhir output.
 - b. Pengambilan keputusan
Jika *alpha* > 0,6 (reliabilitas minimum) maka butir atau variabel tersebut *reliable*.
Jika *alpha* < 0,6 (reliabilitas minimum) maka butir atau variabel tersebut tidak *reliable*.

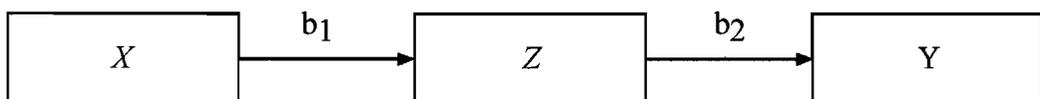
Teknik Analisa

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* atau analisis jalur. Analisa jalur menerangkan hubungan kausalitas hubungan antara satu atau beberapa variabel. Analisis jalur dapat diuji dengan beberapa cara, salah satunya adalah Regresi Bertahap.

Pada penelitian ini ada beberapa tahap dalam analisis data yaitu

- Tahap pertama melakukan uji kausalitas data. Pengujian validitas menggunakan koefisien korelasi *Person* dari tiap-tiap pernyataan dengan nilai total yang diperoleh. Kemudian angka koefisien korelasi yang diperoleh dari masing-masing pernyataan dibandingkan dengan angka kritis *r* yang ada pada tabel kritis *r product moment* sesuai dengan derajat kebebasan dan tingkat signifikansinya. Bila angka koefisien korelasinya lebih besar dari angka nilai kritis *r*, maka suatu pernyataan dianggap valid (Santosa, 2000:277). Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan koefisien *alpha* dengan angka kritis *r*, jika lebih besar maka artinya item pengukurannya *reliabel*.
- Menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap *Self-efficacy* dan motivasi berprestasi. Alat uji yang digunakan adalah teknik analisis regresi dengan bantuan program SPSS 10.00.

Gambar 3.2
Model Penelitian



Konversi diagram ke dalam model matematika, menjadi sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X + e_1$$

$$Y = a + b_2Z + e_2$$

Dimana:

1. *Self-efficacy* (Z) dan motivasi berprestasi (Y) sebagai variabel tergantung, sedangkan variabel bebas adalah *locus of control* (X).
2. Koefisien jalur merupakan *standardized* koefisien regresi

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas alat ukur

Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item dengan skor total, menggunakan teknik korelasi Spearman. Teknik ini bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau butir pernyataan benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan menguji validitas alat ukur maka yang dilakukan adalah mengukur kesahihan butir (validitas item).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS volume 10. Nilai korelasi yang diperoleh (r_{hitung}) selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel korelasi (r_{tabel}) untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika indeks nilai yang diperoleh dari perhitungan memiliki nilai yang lebih besar dari nilai tabel korelasi, maka item itu dinyatakan valid, demikian juga sebaliknya. Karena jumlah subjek penelitian adalah 134, maka derajat kebebasan (df) yang digunakan adalah 132. Dengan demikian, bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{132} = 0,1114$) maka item dinyatakan valid, dan sebaliknya. Hasil uji validitas item untuk variabel *locus of control* sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Validitas Item Variabel *Locus of Control* (X)

Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	>/<	Nilai r_{tabel}	Penilaian
1	0,526	>	0,1114	Valid
2	0,567	>	0,1114	Valid
5	0,578	>	0,1114	Valid
7	0,533	>	0,1114	Valid
8	0,469	>	0,1114	Valid
9	0,400	>	0,1114	Valid
14	0,383	>	0,1114	Valid
15	0,429	>	0,1114	Valid
17	0,469	>	0,1114	Valid
18	0,319	>	0,1114	Valid
19	0,541	>	0,1114	Valid

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua item no 1,2,5,7,8,9,14,15,17,18,19 adalah valid. Ini menunjukkan bahwa item tersebut pada kuesioner *locus of control* memiliki keakuratan dan kecermatan dalam mengukur aspek yang ingin diukur dalam penelitian ini.

Hasil pengujian item *self efficacy* selengkapnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.2.
Validitas Item Variabel Self Efficacy (Z)

Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	>/<	Nilai r_{tabel}	Penilaian
2	0,715	>	0,1114	Valid
3	0,804	>	0,1114	Valid
4	0,629	>	0,1114	Valid

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil pengujian validitas item tersebut menunjukkan bahwa item no. 2,3,4 adalah valid. Ini menunjukkan bahwa item tersebut pada kuesioner *locus of control* memiliki keakuratan dan kecermatan dalam mengukur aspek yang ingin diukur dalam penelitian ini.

Hasil pengujian validitas item motivasi berprestasi selengkapnya dapat dilihat pada table 4.8 berikut :

Tabel 4.3.
Validitas Item Variabel Motivasi Berprestasi (Y)

Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Nilai r_{123}	Penilaian
1	0,609	0,1114	Valid
2	0,651	0,1114	Valid
3	0,662	0,1114	Valid
4	0,631	0,1114	Valid
5	0,604	0,1114	Valid

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil pengujian validitas item menunjukkan bahwa semua item-item variabel motivasi berprestasi adalah valid. Ini menunjukkan bahwa item tsb pada kuesioner *locus of control* memiliki keakuratan dan kecermatan dalam mengukur aspek yang ingin diukur dalam penelitian ini.

Adapun hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.4.
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Reliabel
Locus Of Control (X)	0,6508	Reliabel
Self Efficacy (Z)	0,6220	Reliabel
Motivasi Berprestasi (Y)	0,6154	Reliabel

Sumber : Lampiran

Pada tabel 4.9 di atas, terlihat seluruh nilai koefisien alpha lebih besar dari angka kritis sebesar 0,1114 pada derajat kebebasan 132 dengan tingkat signifikansi 0,05. ($\alpha = 5\%$). Karena seluruh nilai koefisien alpha lebih besar dari angka kritis, maka alat ukur yang digunakan reliabel.

Tabel 4.5.
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Deviasi Standar	Kisaran Teoritis	Kisaran Sesungguhnya
Locus Of Control (X)	26,46	3,87	11 - 44	18 - 42
Self Efficacy (Z)	6,79	1,46	3 - 12	3 - 11
Motivasi Berprestasi (Y)	15,63	1,80	5 - 20	12 - 20

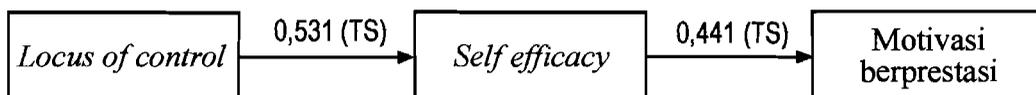
Sumber : Lampiran

Pada Tabel 4.10 diatas, dapat terlihat bahwa rata-rata *locus of control* sebesar 26,46 menunjukkan adanya kecenderungan *external locus of control*. Pada variabel *self efficacy* menunjukkan menunjukkan rata-rata yang rendah sebesar 6,79. Pada variabel motivasi berprestasi menunjukkan diatas rata-rata sebesar 15,63.

Pengujian Hipotesa

Untuk mengetahui pola hubungan variabel penelitian, maka akan dilakukan pengujian dua hipotesis. Hipotesis-hipotesis ini dianalisis dengan melihat besarnya probabilitas dengan α 5% .

Gambar 4.1.
Uji Hipotesis



- Hipotesis Pengaruh variabel *locus of control* terhadap *self efficacy***
Pada hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,531 > 0,05$, maka dapat diartikan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *locus of control* terhadap *self efficacy*, sehingga hipotesis pertama yang diajukan **tidak terbukti kebenarannya**.
- Hipotesis Pengaruh variabel *self efficacy* terhadap motivasi bereprestasi**
Pada hasil pengolahan data diketahui bahwa probabilitas sebesar $0,441 > 0,05$, maka dapat dikatakan tidak pengaruh signifikan antara variabel *self efficacy* terhadap motivasi bereprestasi, sehingga hipotesis kedua yang diajukan **tidak terbukti kebenarannya**

Tabel 4.6.
Standardized Coefficients

Variabel	Standardized Coefficients	Signifikansi
$Z \leftarrow X$	-0.054	(Tdk signifikan)
$Y \leftarrow Z$	-0,067	(Tdk signifikan)

Sumber : Data diolah

Pembahasan

- Pengaruh Variabel *Locus of Control* (X) terhadap *self efficacy* (Z)**
Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa variabel *Locus of Control* (X) **tidak** memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *self efficacy* (Z) dan memiliki pengaruh sebesar -0,054 (tabel 4.15). Philip & Gully (1997) menyatakan internal *locus of control* berhubungan positif dengan *self efficacy*. Hal ini karena individu yang mempunyai *internal locus of control* mempersepsikan diri memiliki kemampuan yang sangat baik dan memiliki optimis tinggi dalam menyelesaikan tugas. Dengan kata lain individu dengan *internal locus of control* cenderung memiliki *self efficacy* yang tinggi. Hasil pengaruh negatif menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *locus of control eksternal* bukan *locus of control internal*, sehingga belum mampu membangun kepercayaan diri untuk berprestasi.

Hasil deskriptif (Tabel 4.12) kecenderungan jawaban responden mengarah diatas rata-rata artinya kecenderungan mereka memiliki *locus of control eksternal*. *External locus of control* berhubungan dengan sikap pasif dan keadaan ketidakberdayaan individu dalam menghadapi lingkungan. Individu dengan *external locus of control* tinggi hanya bersikap pasrah terhadap apa yang dihadapi tanpa mengadakan usaha untuk melakukan perubahan atau perbaikan. Individu tersebut akan menyukai perilaku penyesuaian diri dengan lingkungan agar tetap bisa bertahan dalam situasi tersebut. Individu dengan *external locus of control* cenderung tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan menyelesaikan tugas. Dengan kata lain individu memiliki *self efficacy* yang rendah. *Locus of control* eksternal dapat dilihat dari jawaban kuesioner, antara lain mahasiswa masih menyakini kesuksesan karena tergantung kesempatan dan keberuntungan bukan kerja keras, masih adanya test-test yang tidak adil, tidak yakin mampu merealisasi rencana yang mereka buat, merasa sia-sia belajar karena pertanyaan ujian tidak berkaitan dengan materi.

- **Pengaruh Variabel *self efficacy* (Z) terhadap Motivasi Berprestasi (Y)**
Berdasarkan pengujian hipotesis *self efficacy* (Z) berpengaruh tidak signifikan pada motivasi berprestasi (Y), sebesar $-0,067$ (tabel 4.12). Secara teoritis *self efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan suatu tujuan atau tugas pada tingkat tertentu. *Self efficacy* secara teoretis akan mampu menumbuhkan motivasi berprestasi karena dalam motivasi berprestasi ada kebutuhan mendapatkan hasil yang baik, prestasi lebih penting dari kompensasi, pencapaian tugas akan memberi kepuasan dibanding hadiah (Capman (2001)). Sifat motivasi berprestasi lebih bersifat motivasi internal, namun karena hasil penelitian ini menghasilkan pengaruh negatif yang berlawanan dengan teori, maka dapat disimpulkan tidak signifikan dan berpengaruh negatif karena motivasi mahasiswa dalam hal ini masih perlu motivasi eksternal. Motivasi eksternal adalah motivasi yang dibangkitkan dari lingkungan dimana individu tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *locus of control* terhadap *self efficacy* dan motivasi berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Surabaya pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2004/2005 yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis 1, Bahwa *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy*. Pada penelitian ini menunjukkan Bahwa *locus of control* Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Surabaya tidak berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy*. Pada hasil pengolahan data diketahui bahwa probabilitas *locus of control* sebesar $-0,534 > 0,05$, maka berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *locus of control* terhadap *self*

efficacy, sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

- b. Pengujian hipotesis 2, Bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi. Pada penelitian ini menunjukkan Bahwa *self-efficacy* Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Surabaya tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi. Pada hasil pengolahan data diketahui bahwa probabilitas *self efficacy* sebesar $0,445 > 0,05$, maka berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi, sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya

SARAN

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

- a. Karakteristik individu belum mampu menumbuhkan *self efficacy*, karena hasil penelitian ini kecenderungan adalah *external locus of control*, hal memperjelas bahwa mahasiswa masih membutuhkan dukungan eksternal untuk membangun kepercayaan diri mereka. Dukungan eksternal untuk membangun kepercayaan diri dapat dilakukan dengan seringnya diadakan aktivitas yang mempertajam analisis ilmiah mereka, riset untuk mahasiswa, lomba karya tulis ilmiah, temu ilmiah, dan diskusi.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa motivasi internal mahasiswa belum muncul, dan untuk dapat menggali motivasi internal maka motivasi eksternal yang perlu dirangsang. Motivasi eksternal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas-tugas yang sulit, tugas yang menuntut mahasiswa dapat memecahkan masalah sendiri, pemberian umpan balik yang cepat dari dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradley, Don, E. Dan James, A. Robert. 2004. Self Employment and Job Satisfaction: Investegating The Role Of Self Efficacy, Depression, and Seniority. *Journal of Small Business Management* 42 (1), pp.37-38.
- Gordon, Judith, R. 2002. *Organizational Behavior: A Dianostic Approach*. 7th Edition. New Jersey: Prentice hall International Inc.
- Hair, J.F., Anderson, R.E., Thatam, R.L., & Black, W.C. 1987. *Multivariate Data Analysis: with Reading*: 3th Edition. Macmillan, New York.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Warga, Richard G. 1983. *Personnel Awareness: A. Pyschology of Adjustment*. Third Edition. Boston: Houghton Mifflin. Co.